Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia
Volume 6 – Nomor 2, Oktober 2026, 244-254
https://doi.org/10.53494/jpvr.v6i2.1420

ISSN 2776-3897 (print)
ISSN 2776-3978 (online)

Available online at:
https://ejournal.polraf.ac.id/index.php/JPVR/article/view/1420

Hubungan Penerapan Standar Operasioanal Prosedur (SOP) dan Efektivitas Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan

Rachmatia Rosidin*[1], Asep Encu[2], Diden Rosenda[3]
[1,2,3]Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
*Corresponding Author: rachmatiaa329@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima:
30 Juni 2026
Direvisi:
30 Juli 2026
Disetujui:
25 Agustus 2026

Kata Kunci:
Standard Operating Procedures, Implementation Effectiveness, Field Work Practices, Vocational High School

Abstrak. Penelitian ini diawali oleh adanya tantangan dalam penyesuaian siswa SMK terhadap Standar Operasional Prosedur (SOP) di dunia industri yang berpotensi memengaruhi efektivitas Praktik Kerja Lapangan (PKL). Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tingkat penerapan SOP PKL, menunjukkan tingkat efektivitas pelaksanaan PKL, serta membuktikan hubungan antara kedua variabel tersebut pada peserta didik kelas XII SMK PGRI Bandung. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif korelasional dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuesioner). Teknik analisis data meliputi uji validitas, reliabilitas, analisis deskriptif per indikator, uji prasyarat analisis (normalitas dan linearitas), serta uji korelasi Pearson Product Moment dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SOP PKL berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 4,19 (indikator konsistensi tertinggi sebesar 4,36), dan efektivitas pelaksanaan PKL juga berada pada kategori tinggi dengan rata-rata 3,96 (indikator pemahaman program tertinggi sebesar 4,22). Analisis korelasi membuktikan adanya hubungan yang signifikan, sangat kuat, dan searah antara penerapan SOP dengan efektivitas PKL. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,690 menunjukkan bahwa penerapan SOP memberikan kontribusi sebesar 69% terhadap efektivitas pelaksanaan PKL siswa, sedangkan 31% sisanya dipengaruhi faktor di luar model. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan sosialisasi dan pembekalan SOP secara terstruktur sejak masa pra-PKL guna memastikan keteraturan, disiplin, dan optimalisasi kompetensi vokasional siswa di industri.

***How to Cite*:**
Rosidin, R., Encu, A., & Rosenda, D. (2026). Hubungan Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Dan Efektivitas Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan. *Jurnal Pendidikan Vokasi Raflesia*, 6(2), 244-254. https://doi.org/10.53494/jpvr.v6i2.1420

Penerbit:
Politeknik Raflesia
jpvraflesia@gmail.com

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dan transformasi industri 4.0, dunia kerja menuntut sumber daya manusia yang tidak hanya menguasai kompetensi teknis, tetapi juga memiliki kemampuan bekerja secara efektif sesuai dengan sistem, teknologi, dan budaya organisasi yang berkembang (Jahari, 1996). Pendidikan vokasi, khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), memegang peran strategis dalam membentuk karakter dan kompetensi praktis peserta didik agar mampu bersaing di dunia kerja nyata. Salah satu instrumen utama dalam kurikulum SMK untuk menjembatani dunia pendidikan dan dunia industri adalah program Praktik Kerja Lapangan (PKL). Melalui PKL, peserta didik diberikan ruang dinamis untuk mengaplikasikan pengetahuan teoritis mereka ke dalam ekosistem kerja yang sesungguhnya, sekaligus menanamkan kedisiplinan dan profesionalisme sejak dini. Wibawa (2022) menjelaskan bahwa pendidikan vokasi tidak semata-mata berfokus pada pencapaian akademik, melainkan pada kesiapan kerja lulusan melalui penguatan kompetensi teknis yang aplikatif dan relevan dengan industri.

Idealnya, pelaksanaan program PKL harus berjalan secara efektif agar tujuan penyerapan kompetensi vokasional dapat tercapai secara optimal (Widiyaningrum,

Copyright (c) 2026 Rosidin et al.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

2020). Efektivitas pelaksanaan PKL ini diukur melalui ketepatan sasaran, ketepatan waktu, ketercapaian tujuan, serta perubahan nyata pada aspek keahlian siswa. Namun, dalam realitasnya, keberhasilan pelaksanaan program transisi ini kerap kali dihadapkan pada berbagai dinamika di lapangan. Salah satu aspek krusial yang menentukan efektivitas kerja tersebut adalah bagaimana para siswa mampu beradaptasi dan menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berlaku di mitra industri tempat mereka berlatih. SOP bertindak sebagai pedoman utama yang mengarahkan setiap tindakan operasional agar berjalan secara teratur, aman, dan meminimalisasi kesalahan kerja.

Secara teoretis, implementasi Standar Operasional Prosedur bukan sekadar rangkaian instruksi kaku, melainkan sebuah sistem kendali mutu operasional. Menurut Santosa dalam Devina Damayanti (2023), standarisasi prosedur yang baik harus bersandar pada pemenuhan dimensi-dimensi kerja yang terukur. Dimensi tersebut meliputi efisiensi proses, konsistensi tindakan kerja, minimalisasi kesalahan teknis, kejelasan dalam penyelesaian masalah, pemberian aspek perlindungan tenaga kerja, kepatuhan alur berdasarkan peta kerja, hingga pemahaman mengenai batasan pertahanan operasional di tempat kerja. Ketika ketujuh dimensi ini mampu diinternalisasi oleh siswa SMK selama berada di dunia industri, maka setiap aktivitas kerja yang didelegasikan oleh instruktur industri akan bertransformasi menjadi capaian performa yang terstandardisasi dan bebas dari risiko maloperasional.

Meskipun SOP memiliki peran sentral, penyesuaian operasional di lapangan masih sering menghadapi hambatan nyata. Fenomena umum menunjukkan adanya tantangan dalam penyesuaian siswa SMK terhadap standarisasi baku di dunia industri, yang pada akhirnya berpotensi memengaruhi kualitas efektivitas pelaksanaan PKL itu sendiri. Beberapa peserta didik belum terbiasa dengan ritme kerja profesional yang sistematis, seperti kewajiban hadir tepat waktu, pematuhan peta kerja, dan konsistensi dalam menjaga moral kerja sesuai filosofi perusahaan. Masalah adaptasi prosedural ini mengindikasikan bahwa kemampuan teknis (SOP teknis) yang diajarkan di sekolah harus diimbangi dengan kedisiplinan regulasi yang berlaku di lingkungan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Tantangan adaptasi prosedural ini diperkuat oleh data makro dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2024), yang mencatat tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK masih berada di angka 8,7%, tertinggi di antara jenjang pendidikan lainnya. Angka ini memberikan sinyal kuat bahwa meski lulusan memiliki keterampilan, masih terdapat kesenjangan dalam hal efektivitas kerja praktis dan penyelarasan etika prosedural di industri. Secara empiris, penelitian terdahulu oleh Wibowo (2025)di SMK Kesehatan Surabaya menekankan bahwa pembekalan intensif mengenai SOP pra-PKL mampu meningkatkan kesiapan operasional dan efektivitas kerja siswa secara signifikan. Sebaliknya, studi dari Arie (2024) mengonfirmasi bahwa pengabaian terhadap SOP keselamatan dan kerja berakibat langsung pada penurunan efektivitas serta tingginya angka kesalahan kerja di lapangan.

Dampak dari penyesuaian prosedural ini secara teoritis berujung pada dimensi efektivitas program. Berdasarkan konsep manajemen kinerja yang dikemukakan oleh Edy Sutrisno dalam Romadhoni (2025), efektivitas pelaksanaan program kerja dinilai melalui lima indikator utama. Indikator tersebut adalah tingginya pemahaman program oleh pelaksana, ketepatan penugasan yang tepat sasaran, manajemen durasi yang tepat waktu, tercapainya tujuan utama yang telah digariskan sejak awal, serta hadirnya perubahan nyata berupa peningkatan kompetensi nyata pada diri individu. Hubungan fungsional antara kedua teori ini sangat erat; tanpa adanya pematuhan terhadap indikator SOP seperti peta kerja dan konsistensi, maka pencapaian indikator efektivitas seperti tepat waktu dan tercapainya tujuan PKL akan menjadi sulit direalisasikan oleh peserta didik di lingkungan kerja sesungguhnya.

Copyright (c) 2026 Rosidin et al.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Berdasarkan kajian literatur dan studi-studi terdahulu, terdapat sebuah *research gap* (celah penelitian) yang perlu dikaji lebih mendalam. Sebagian besar penelitian terdahulu cenderung berfokus pada evaluasi program PKL secara makro atau kesiapan aspek sarana prasarana sekolah. Masih terbatas penelitian yang secara spesifik menguji dimensi hubungan kausalitas antara tingkat kepatuhan penerapan SOP operasional spesifik siswa dengan pemenuhan target efektivitas pelaksanaan PKL pada lingkup sekolah kejuruan swasta berbasis daerah, seperti di kota Bandung. Padahal, pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana variabel SOP memengaruhi efektivitas kerja sangat penting sebagai bahan evaluasi manajemen pendidikan vokasi dalam merancang pembekalan pra-PKL yang integratif.

TINJAUAN PUSTAKA

Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan instrumen integral dalam sistem pendidikan nasional guna membekali peserta didik dengan kompetensi, kecakapan, dan pengalaman autentik di dunia kerja sesuai amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Keberhasilan capaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada dimensi vokasional ini tidak hanya bertumpu pada pengalaman empiris semata (Wibisono, 2023), melainkan sangat bergantung pada tata kelola pelaksanaan yang terstruktur berdasarkan proses bisnis dunia industri. Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) menjadi krusial sebagai pedoman tertulis baku guna mengarahkan tahapan kerja, meminimalisasi deviasi interpretasi, serta menjamin mutu pelaksanaan PKL secara akuntabel.

Dalam konteks pendidikan vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pembentukan internalisasi sikap profesional ini dipengaruhi oleh ketegasan regulasi di lapangan. Ritatiyo (2024) menekankan bahwa kedisiplinan yang diakomodasi melalui kepatuhan terhadap aturan kerja merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan capaian belajar serta kesiapan kerja siswa saat PKL. Dapat disimpulkan bahwa Penerapan SOP PKL yang dijalankan secara konsisten dan sistematis berperan sebagai determinan utama dalam mengendalikan proses pembelajaran transisional ini agar berjalan tepat sasaran, produktif, dan efektif sesuai dengan target yang direncanakan (Zulfa,2020).

Secara yuridis, landasan pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang terarah dan sistematis di SMK PGRI Bandung berpijak pada amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Regulasi ini menegaskan bahwa pendidikan kejuruan wajib mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecakapan, keterampilan, dan kepribadian yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang mencakup dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan tersebut tidak dapat berjalan secara spontan, melainkan membutuhkan tata kelola operasional yang terstandar di lingkungan industri. Dalam konteks inilah, Penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) hadir sebagai instrumen pengendali dan penjamin mutu kerja yang aplikatif guna mengurangi perbedaan interpretasi prosedural serta meminimalkan risiko kesalahan teknis selama siswa berada di tempat praktik.

Keterkaitan erat antara prosedur baku dengan performa siswa di lapangan diperkuat oleh kerangka konseptual dari Mediana dan Jojok (2024), yang menyatakan bahwa konsistensi dalam menerapkan SOP mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja secara signifikan. Ketika siswa kelas XII SMK PGRI Bandung patuh terhadap SOP PKL, alur kerja dan batas tanggung jawab operasional menjadi lebih transparan dan mudah dipahami. Ritme kerja yang teratur, cepat, dan tepat sasaran ini sejalan dengan temuan Noni Netralis Gulo (2024) yang memosisikan SOP sebagai instrumen pengendali kinerja makro, bukan sekadar kelengkapan administratif. Kejelasan pedoman operasional terbukti mampu mengondisikan siswa untuk mengeksekusi tugas-tugas industri secara

Copyright (c) 2026 Rosidin et al.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

runtut, sehingga target kompetensi vokasional yang dicanangkan oleh lembaga dapat terealisasi sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Optimalisasi efektivitas pelaksanaan PKL di industri juga tercermin pada pemenuhan indikator-indikator performa kerja yang riil. Irfan (2025) mencatat bahwa penerapan SOP memberikan dampak positif yang konkret pada berbagai indikator kinerja primer, seperti kualitas hasil kerja, kuantitas pekerjaan yang diselesaikan, serta ketepatan waktu penyelesaian tugas. Fleksibilitas dan fungsionalitas SOP ini akan mencapai titik kulminasi terbaiknya apabila didukung oleh lingkungan kerja fisik maupun nonfisik yang kondusif di tempat praktik. Keteraturan proses yang stabil dan mudah diawasi ini dipertegas oleh Nahrowi (2016) dalam studinya mengenai pengendalian proses, di mana standardisasi kerja berfungsi sebagai alat proteksi dan pencipta stabilitas yang mendorong tingkat kepatuhan personil secara masif terhadap aturan kerja yang berlaku di organisasi.

Menurut Santosa dalam (2024), Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan instrumen manajerial yang mengikat dan mengarahkan perilaku operasional siswa agar selaras dengan standar industri. Untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif, jelas, dan terukur mengenai penerapannya di lapangan, variabel ini diturunkan ke dalam tujuh indikator operasional utama sebagai berikut (A. A Gede Ajusta,2021;Nabila 2022;Devina Damayanti, 2023):

a. Efisiensi: Manifestasi ketepatan koordinasi antara waktu, tenaga, dan sumber daya yang menitikberatkan pada kecermatan eksekusi setiap tahapan agar produktif dan selaras dengan target organisasi.
b. Konsistensi: Kondisi alur kerja yang tetap, ajek, dan bebas dari perubahan fluktuatif, sehingga memudahkan manajemen dalam mengalkulasi performa, memetakan risiko, serta menjaga standar kualitas jangka panjang melalui kedisiplinan tinggi.
c. Meminimalisasi Kesalahan: Fungsi SOP sebagai instrumen navigasi baku untuk menekan potensi *human error* atau kegagalan prosedural, sehingga karyawan tidak bekerja berdasarkan asumsi pribadi melainkan pada metodologi yang teruji.
d. Penyelesaian Masalah: Peran strategis SOP sebagai wasit objektif yang memiliki legitimasi hukum internal untuk menuntaskan polemik atau benturan kepentingan antarpersonel secara netral dan professional.
e. Perlindungan Tenaga Kerja: Regulasi formal dan payung hukum internal yang memproteksi pegawai dari risiko administratif, perlakuan tidak adil, serta menjadi pedoman teknis keselamatan.
f. Peta Kerja: Cetak biru visual yang mengatur alur koordinasi dan ritme aktivitas harian karyawan secara sistematis agar mudah dipahami lintas struktural tanpa memicu tumpang tindih tanggung jawab.
g. Batasan Pertahanan: Mekanisme proteksi dan benteng perisai hukum internal yang terdokumentasi secara legal untuk menjaga integritas operasional organisasi dari intervensi atau pemeriksaan pihak eksternal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian asosiatif korelasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik.

Efektivitas merupakan derajat keberhasilan dalam merealisasikan target yang telah direncanakan sebelumnya (Romadhoni 2025). Dalam konteks vokasional, efektivitas pelaksanaan PKL merepresentasikan keselarasan antara perencanaan, kualitas proses di lapangan, dan pencapaian hasil akhir tanpa adanya pemborosan sumber daya (QS. Al-Isra': 26). Keberhasilan program ini esensial untuk menginternalisasi nilai profesionalisme, kedisiplinan, dan membentuk mentalitas kerja yang tangguh pada peserta didik(Wardhana,2020;Lafenia Caecilia Brigita, 2024;Novi Aprilia Prasasti, 2024).

Copyright (c) 2026 Rosidin et al.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Guna mengevaluasi tingkat keberhasilan capaian tersebut pada peserta didik secara empiris, variabel ini dijabarkan ke dalam lima indikator keberhasilan program menurut Edy Sutrisno dalam Mu'afah Nur Romadhoni (2025) sebagai berikut:

a. Pemahaman Program: Tingkat kognisi dan wawasan peserta didik dalam memahami alur kerja serta tujuan tugas, sehingga setiap aktivitas dapat dieksekusi secara sistematis, terencana, dan meminimalisasi kesalahan prosedural.
b. Tepat Sasaran: Kesesuaian nyata antara output atau hasil kerja yang dicapai peserta didik di lapangan dengan target, objek, dan fokus kebutuhan instansi yang telah ditentukan sejak awal.
c. Tepat Waktu: Kemampuan peserta didik dalam mengelola prioritas dan menyelesaikan tugas sesuai tenggat waktu yang ditentukan, yang sekaligus mencerminkan kedisiplinan serta tanggung jawab professional.
d. Tercapainya Tujuan: Tingkat keberhasilan pelaksanaan kerja yang diukur dari tingginya keselarasan dan konsistensi antara hasil akhir tindakan di lapangan dengan rencana awal organisasi.
e. Perubahan Nyata: Adanya dampak positif yang konkret, nilai tambah, serta perbaikan kondisi perilaku dan kompetensi peserta didik yang berkelanjutan setelah program selesai dilaksanakan, bukan sekadar pemenuhan formalitas.

Pada akhirnya, efisiensi manajemen waktu dan penanaman karakter disiplin menjadi pilar utama penentu keberhasilan transisi siswa dari dunia sekolah ke ekosistem dunia usaha dunia industri (DUDI). Sebagaimana diungkapkan oleh Rukaman (2023), peningkatan efisiensi kerja berkaitan erat dengan pengelolaan waktu yang lebih baik serta penerapan standar pelayanan yang jelas yang membantu individu memahami prioritas tugas. Dari perspektif pendidikan vokasi, pembiasaan berbasis regulasi internal ini berkontribusi besar dalam membentuk sikap kerja profesional. Ritatiyo (2024) menekankan bahwa kedisiplinan merupakan faktor dominan yang menentukan keberhasilan pelaksanaan PKL. Kedisiplinan yang diinternalisasi melalui kepatuhan terhadap SOP tidak hanya berdampak positif pada capaian belajar jangka pendek, melainkan juga membekali siswa SMK PGRI Bandung dengan kesiapan kerja yang matang dan mentalitas yang adaptif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei dan desain penelitian asosiatif korelasi. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui data numerik yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan serta memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap efektivitas pelaksanaan PKL peserta didik (Creswell, 2024). Sementara itu, desain penelitian korelasi digunakan untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMK PGRI Bandung pada semester genap Tahun Akademik 2025/2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada karakteristik sekolah vokasi yang memerlukan kepatuhan terhadap prosedur baku yang krusial bagi kelancaran kerja siswa dan pencapaian kompetensi vokasional yang optimal selama program PKL di mitra dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Populasi penelitian terdiri atas seluruh peserta didik kelas XII SMK PGRI Bandung angkatan 2025/2026 yang telah menyelesaikan program PKL. Dari populasi yang ada, ditetapkan sampel sebanyak 71 orang peserta didik yang dipilih menggunakan teknik sampel jenuh (sensus). Teknik ini digunakan karena jumlah populasi yang relatif terbatas, sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian untuk meminimalkan kesalahan generalisasi (Sugiyono, 2019).

Copyright (c) 2026 Rosidin et al.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Penelitian ini melibatkan satu variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen adalah penerapan Standar Operasional Prosedur PKL (X), sedangkan variabel dependen adalah efektivitas pelaksanaan PKL (Y). Penerapan SOP PKL didefinisikan sebagai tingkat kepatuhan dan pelaksanaan pedoman kerja baku yang dikembangkan berdasarkan indikator dari Santosa dalam Devina Damayanti (2023), yang meliputi dimensi efisiensi, konsistensi, minimalisasi kesalahan, penyelesaian masalah, perlindungan tenaga kerja, peta kerja, dan batasan pertahanan. Adapun efektivitas pelaksanaan PKL merujuk pada tingkat keberhasilan pencapaian tujuan program yang diadaptasi dari Sutrisno dalam Mu'afah Nur Romadhoni (2025), dengan indikator meliputi pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata pada kompetensi peserta didik.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) tertutup yang disusun berdasarkan skala Likert lima tingkat. Skala yang digunakan terdiri atas pilihan jawaban sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), ragu-ragu (3), setuju (4), dan sangat setuju (5). Penggunaan skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pandangan responden terhadap fenomena yang diteliti secara lebih sistematis. Instrumen penerapan SOP PKL disusun berdasarkan tujuh dimensi operasional kerja industri, sedangkan instrumen efektivitas pelaksanaan PKL dikembangkan dari lima indikator utama keberhasilan program berbasis manajemen sekolah menengah kejuruan.

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, seluruh instrumen terlebih dahulu diuji coba untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud secara tepat dan konsisten. Uki validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik korelasi *Product Moment Pearson* dengan membandingkan nilai koefisien korelasi setiap item terhadap nilai rtabel pada taraf signifikansi 5% Ghozali (2018). Item instrumen dinyatakan valid apabila nilai koefisien korelasinya lebih besar daripada nilai rtabel. Selanjutnya, reliabilitas instrumen dianalisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70 yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang baik (Mustari dan Rahman 2012).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 26. Tahap awal analisis dilakukan melalui statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden serta distribusi data pada masing-masing variabel penelitian. Statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata (*mean*), simpangan baku (*standard deviation*), nilai minimum, nilai maksimum, serta tabel interpretasi skor absolut. Analisis deskriptif ini bertujuan memberikan gambaran umum mengenai tingkat penerapan SOP PKL dan efektivitas pelaksanaan PKL peserta didik.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji melalui serangkaian uji prasyarat analisis untuk memastikan kelayakan model statistik yang digunakan. Uji normalitas dilakukan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah sebaran data kedua variabel berdistribusi normal ($p > 0,05$). Selain itu, uji linearitas dilakukan pada *Linearity* dan *Deviation from Linearity* untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel penerapan SOP PKL (X) dengan efektivitas pelaksanaan PKL (Y) bersifat linear dan lurus. Pemenuhan uji prasyarat ini merupakan syarat penting agar hasil analisis statistik inferensial dapat diinterpretasikan secara valid dan tidak bias (Ghozali 2018).

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis statistik inferensial melalui uji korelasi *Pearson Product Moment*. Teknik analisis ini digunakan untuk membuktikan signifikansi, mengukur kekuatan korelasi, serta melihat arah hubungan antara variabel penerapan SOP terhadap efektivitas pelaksanaan PKL peserta didik. Pengujian tingkat signifikansi dilakukan melalui uji dua arah (*2-tailed*) pada taraf korelasi 0,05. Selanjutnya, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase

Copyright (c) 2026 Rosidin et al.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

kontribusi atau pengaruh dari variabel penerapan SOP PKL dalam menjelaskan variasi tingkat efektivitas pelaksanaan PKL peserta didik di SMK PGRI Bandung (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan seluruh peserta didik kelas XII SMK PGRI Bandung angkatan 2025/2026 yang telah menyelesaikan program Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai responden. Dari total populasi yang tersedia, seluruhnya dijadikan sampel penelitian menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) sehingga diperoleh data riil dari 71 orang responden. Seluruh responden merupakan peserta didik aktif yang telah menjalankan prosedur operasional industri secara penuh selama masa penempatan praktik di dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Hasil uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum instrumen kuesioner disebarkan kepada sampel riil penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen (*try-out*) kepada 35 responden di luar sampel untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur. Uji validitas butir pernyataan dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Nilai rtabel ditentukan berdasarkan jumlah responden uji coba (n = 35) pada taraf signifikansi 5% (α = 0,05$), yaitu sebesar 0,334. Butir pernyataan dinyatakan valid apabila memiliki nilai rhitung lebih besar dari rtabel (rhitung > 0,334).

Tabel 1 Hasil Pengujian Validitas Instrumen Penelitian Per Variabel

Variabel	Jumlah Item	Rentang r Hitung	R tabel (n=35; α:0,05)	Keterangan
Penerapan Standar Oprasioanal Prosedur (SOP) PKL (X)	17	0,355 – 0,787	0,334	Valid
Efektivitas Pelaksanaan Prakti Kerja Lapangan (Y)	13	0,549 – 0,833	0,334	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba SPSS Versi 26 (2026)

Berdasarkan Tabel 1, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa ke-17 butir pernyataan untuk variabel penerapan SOP PKL (*X*) memiliki rentang nilai rhitung antara 0,355 sampai dengan 0,787. Sementara itu, ke-13 butir pernyataan untuk variabel efektivitas pelaksanaan PKL (*Y*) memiliki rentang nilai rhitung antara 0,549 sampai dengan 0,833. Karena seluruh butir pernyataan pada kedua variabel memiliki nilai rhitung yang lebih besar dari rtabel (rhitung > 0,334), maka seluruh item instrumen dinyatakan valid dan diputuskan untuk digunakan dalam pengumpulan data riil penelitian.

Setelah seluruh butir instrumen dipastikan valid, dilakukan pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk mengukur konsistensi internal dari instrumen penelitian tersebut. Kriteria pengujian menetapkan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* harus lebih besar dari 0,70 agar naskah instrumen dikategorikan reliabel. Hasil uji reliabilitas instrumen dipaparkan pada Tabel 2.

Copyright (c) 2026 Rosidin et al.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Cronbach's Alpha	Kriteria
Penerapan Standar Oprasioanal Prosedur (SOP) PKL (X)	0,891	Reliabel
Efektivitas Pelaksanaan Prakti Kerja Lapangan (Y)	0,874	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba SPSS Versi 26 (2026)

Sesuai dengan data pada Tabel 2, variabel penerapan SOP PKL (*X*) menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,891, sedangkan variabel efektivitas pelaksanaan PKL (*Y*) menghasilkan nilai koefisien sebesar 0,874. Nilai koefisien yang dicapai oleh kedua variabel ini berada di atas ambang batas standar yaitu sebesar 0,70, sehingga instrumen dinyatakan andal untuk digunakan.

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tahap pengumpulan data riil dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner kepada 71 responden terpilih. Data deskriptif akumulatif yang diperoleh dari hasil tabulasi skor jawaban responden dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif untuk mengetahui capaian nilai rata-rata (*mean*) dan sebaran data (*standard deviation*). Nilai statistik deskriptif tersebut dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian Hasil

Variabel	Mean	Standard Deviation	Kategori
Penerapan Standar Oprasioanal Prosedur (SOP) PKL	4,12	0,53	Tinggi
Efektivitas Pelaksanaan Prakti Kerja Lapangan	4,05	0,56	Tinggi

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner (2026)

Merujuk pada data di Tabel 3, variabel penerapan SOP PKL (*X*) memiliki skor rata-rata (*mean*) sebesar 4,12 dengan tingkat sebaran data (*standard deviation*) bernilai 0,53. Sementara itu, variabel efektivitas pelaksanaan PKL (*Y*) memperoleh akumulasi skor rata-rata (*mean*) sebesar 4,05 dengan capaian *standard deviation* sebesar 0,56. Nilai empiris dari kedua variabel penelitian tersebut berada di dalam klasifikasi interval kategori tinggi.

Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Sebelum melakukan pengujian hipotesis statistik inferensial, dilakukan pengujian asumsi klasik yang bertindak sebagai uji prasyarat analisis data. Uji prasyarat ini mencakup pengujian normalitas sebaran data dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov* serta uji linearitas bentuk hubungan variabel. Hasil uji prasyarat analisis data dipaparkan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Jenis Uji	Parameter Pengujian	Standard Deviation	Kategori
Normalitas	Kolmogorov-Smirnov	0,200	Normal
Linearitas	Linearity	0,000	Linear
	Deviation from Linearity	0,314	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data Uji Coba SPSS Versi 26 (2026)

Copyright (c) 2026 Rosidin et al.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Berdasarkan hasil uji prasyarat analisis pada Tabel 4, uji normalitas menunjukkan perolehan skor signifikansi sebesar 0,200. Nilai signifikansi yang diperoleh tersebut lebih besar daripada nilai taraf signifikansi statistik (0,200 > 0,05). Pada uji linearitas, indikator baris *Linearity* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (p < 0,05), sedangkan indikator baris *Deviation from Linearity* menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,314 (p> 0,05).

Hasil Analisis Hubungan Korelasional dan Determinasi Variabel

Tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis untuk mengukur keeratan, arah, dan signifikansi hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen melalui analisis korelasi *Pearson Product Moment* dan uji signifikansi parsial (uji t). Hasil analisis uji korelasi disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Analisis Korelasi Pearson Product Moment dan Uji Parsial (Uji t)

Hubungan Variabel	Korelasi (r)	t Hitung	Sig. (2-tailed)
Penerapan SOP PKL (X) dengan Efektivitas Pelaksanaan PKL (Y)	0,763	9,742	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data Inferensial SPSS Versi 26 (2026)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5, angka koefisien korelasi *Pearson* (*r*) yang didapatkan dari hubungan antara variabel penerapan SOP PKL (*X*) dengan efektivitas pelaksanaan PKL (*Y*) adalah sebesar 0,763. Nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) yang ditunjukkan dari perhitungan korelasi bernilai sebesar 0,000, di mana nilai ini berada di bawah batas signifikansi yang ditetapkan (0,000 < 0,05). Melalui pengujian parsial untuk membuktikan keberartian korelasi tersebut, diperoleh nilai statistik thitung sebesar 9,742.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Setelah hubungan korelasional dibuktikan secara parsial, tahap akhir dalam pemrosesan data statistik inferensial adalah melakukan analisis koefisien determinasi (R *Square*). Analisis ini digunakan untuk menentukan besaran kontribusi atau proporsi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R Square)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
Regresi Tunggal	0,763	0,582	0,575

Sumber : Hasil Output Regresi SPSS Versi 26 (2026)

Merujuk pada data di Tabel 6, pengolahan analisis data menghasilkan nilai koefisien determinasi (R *Square*) sebesar 0,582. Angka koefisien ini menunjukkan persentase kontribusi variabel penerapan SOP PKL (*X*) dalam menjelaskan variasi nilai efektivitas pelaksanaan PKL (*Y*) peserta didik kelas XII SMK PGRI Bandung adalah sebesar 58,2%. Sedangkan sisa kontribusi persentase sebesar 41,8% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian tunggal ini.

Copyright (c) 2026 Rosidin et al.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kuat antara penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan efektivitas pelaksanaan PKL pada peserta didik kelas XII SMK PGRI Bandung. Capaian empiris menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan siswa terhadap indikator operasional baku yang berlandaskan pada dimensi efisiensi, konsistensi, minimalisasi kesalahan, penyelesaian masalah, perlindungan tenaga kerja, peta kerja, dan batasan pertahanan (Santosa dalam Devina Damayanti 2023) berada dalam kategori tinggi. Selaras dengan hal tersebut, capaian tingkat keberhasilan program transisi vokasional siswa juga berada dalam kategori tinggi. Hubungan fungsional yang kuat ini membuktikan secara ilmiah bahwa semakin disiplin dan konsisten peserta didik dalam mengimplementasikan seluruh dimensi instruksi kerja dan regulasi prosedural di industri, maka akan semakin optimal pula tingkat efektivitas pelaksanaan program PKL yang mereka jalani.

Hasil pembuktian statistik inferensial menunjukkan nilai koefisien determinasi yang substansial, di mana hal ini memberikan kontribusi teoretis yang memperkuat pilar manajemen kinerja dari Sutrisno dalam Romadhoni (2025). Temuan ini menegaskan secara akademik bahwa capaian indikator efektivitas program yang meliputi pemahaman program, ketepatan sasaran, manajemen waktu, tercapainya tujuan kurikulum, serta hadirnya perubahan nyata pada keahlian siswa tidak dapat berdiri sendiri, melainkan memiliki ketergantungan kausalitas yang nyata terhadap pemenuhan standarisasi operasional industri sejak dini. Implikasi akademis dari penelitian ini memperkaya khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam, khususnya pada bidang manajemen kurikulum kejuruan swasta, mengenai pentingnya integrasi penyelarasan etika prosedural dunia usaha dan dunia industri (DUDI) ke dalam sistem pembelajaran pra-PKL di sekolah guna meminimalkan kesenjangan adaptasi lapangan.

Secara praktis, penelitian ini memberikan implikasi strategis bagi pihak manajemen SMK PGRI Bandung untuk terus meningkatkan kualitas mutu program pembekalan pra-PKL secara lebih intensif dan merinci. Sebagai langkah rekomendasi operasional, pihak sekolah disarankan untuk menyusun panduan SOP transisi yang lebih spesifik dan melakukan sinkronisasi modul kompetensi secara berkala bersama mentor industri dari pihak mitra DUDI. Upaya ini krusial untuk menjamin kesamaan pola pendampingan serta memperkuat pemahaman peta kerja siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah riset dan meneliti variabel-variabel eksternal lain yang berpotensi memengaruhi efektivitas pelaksanaan PKL namun belum terangkum dalam model tunggal ini, seperti faktor gaya kepemimpinan instruktur industri, kualitas fasilitas *Teaching Factory* (Tefa), ataupun tingkat motivasi belajar intrinsik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Ajusta, A. A. G., Helling, L. S., Hasanudin, & E. W. (2021). *Membangun standar operasional prosedur (SOP) bisnis kuliner*. *Jurnal Akrab Juara*, *6*.

Arie, M., Goma, D., Akbar, H., & Rumaf, F. (n.d.). *Hubungan penerapan standar operasional prosedur dan penggunaan alat pelindung diri dengan kecelakaan kerja pada karyawan PT X Kabupaten Bolaang Mongondow Utara*. *4*(2), 35–42.

Cesyanti, M., Rohali, A., & Dwiridotjahjono, J. (2024). *As-Syirkah: Islamic Economics & Financial Journal*, *3*, 1331–1337. https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i3.295

Copyright (c) 2026 Rosidin et al.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2024). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.

Damayanti, D., Laksana, S. R., Sandi, S. P. H., & H. D. E. (2023). Penerapan standar operasional prosedur pada bisnis Coffee Shop Garis Tangan. *Jurnal Pijar Studi Manajemen dan Bisnis, 1*(3), 566–577.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (Edisi ke-9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gulo, N. N., Baene, E., Zega, Y., & Telaumbanua, A. (2024). Analisis penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam meningkatkan efektivitas kinerja pegawai pada Kantor Camat Ma'u Kabupaten Nias. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs).* https://doi.org/10.35508/jom.v17i3.18600

Hamdi, S., Efendi, S., Rahma, I., Anisah, Elita, A. D., Rahmawati, Widyana, Munirullah, A., & Rahmawati, O. (2024). Standar operasional prosedur pelayanan mediasi di Kantor Mahkamah Syar'iyah Suka Makmue Nagan Raya. *Begawi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2*(1), 1–5. https://doi.org/10.23960/begawi.v2i1.29

Irfan, N., Indyastuti, D. L., Kurniasih, R., & Rahmanto, D. E. (2025). Analysis of the effect of the implementation of standard operating procedures and work environmental conditions on employees' work effectiveness in the Regional Office of the Directorate General of Treasury of Central Java Province in Semarang. https://doi.org/10.32424/icsema.1.1.359

Jahari, J. (1996). *Manajemen sumber daya manusia pendidikan.*

Mustari, M., & Rahman, M. T. (2012). *Pengantar metodologi penelitian*.

Nabila, D. R. H. A. (2022). Analisis efektivitas penerapan standard operating procedure (SOP) pada Departemen Community & Academy Run System (PT Global Sukses Solusi Tbk). *Selekta Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen, 1*(6), 58–75.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Wardhana, A., Sari, A. P., Limgiani, Gunaisah, E., Suroso, Mukhsin, M., Yanti, N., Siagian, A. O., Herawati, M., Sattar, R., Rinda, R. T., Harto, B., Fardiansyah, H., Hasmin, & Saluy, A. B. (2020). *Manajemen kinerja: Konsep, teori, dan penerapannya*. CV Media Sains Indonesia.

Copyright (c) 2026 Rosidin et al.
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.